

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Di akhir skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pengenalan wajah untuk sistem absensi menggunakan metode transformasi wavelet merupakan sebuah bentuk simulasi yang dalam prakteknya dapat meningkatkan kualitas kinerja kehadiran karyawan, mengingat kecil kemungkinan setiap karyawan untuk melakukan kecurangan dalam proses pengabsenan dimana sistem pengenalan wajah untuk sistem absensi membutuhkan wajah karyawan untuk dapat dinyatakan hadir pada saat jam kerja dimulai.

Selain itu, sistem pengenalan wajah ini dapat memudahkan bagian kepegawaian atau bidang yang terkait dengan pengurusan karyawan dalam melakukan pendataan dan laporan absensi, dimana secara *real-time* setiap karyawan yang melakukan pengabsenan, tanggal dan waktu karyawan ketika melakukan pengenalan wajah telah dilakukan secara otomatis oleh sistem. Untuk pembuatan laporan dapat langsung dibuat dengan data yang terdapat dalam sistem pengenalan wajah ini.

Namun, sistem ini hanyalah berupa alat bantu dan sebuah simulasi dari alat yang sebenarnya. Untuk menggunakan sistem ini pada keadaan yang nyata, disamping memerlukan biaya yang cukup mahal, juga dibutuhkan tata ruang dan pencahayaan yang baik.

## 5.2 Saran

Untuk membangun sistem absensi yang lebih ideal dan memberikan kenyamanan terhadap karyawan yang akan melakukan pengabsenan, dapat dilakukan proses deteksi wajah sebelum dilakukan proses identifikasi, sehingga sistem absensi tidak terpengaruh oleh jarak antara kamera dan karyawan. Kamera secara otomatis mendeteksi setiap wajah yang terekam. Ketika terdapat citra yang cocok dengan citra basis data, maka proses absensi secara otomatis akan berjalan.

Semoga apa yang telah penulis paparkan dalam skripsi ini dapat memotivasi, baik untuk para peneliti yang ingin mengimplementasikan sistem absensi dengan menggunakan pengenalan wajah secara nyata, maupun para pemilik perusahaan atau organisasi yang ingin memanfaatkan pengenalan wajah untuk sistem absensi.